

BAB II

KERANGKA TEORI

a) Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian dan Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seseorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak anak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (*eksplosif*)¹ Anak usia dini yaitu anak yang berusia 0-6 tahun, dimana anak-anak tersebut memiliki karakteristik berbeda antara satu dengan lainnya. Anak memiliki sifat unik, egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, imajinatif, aktif dan energik dan memiliki keunikan tersendiri serta karakteristik lainnya. Usia dini sangat berperan penting dalam proses pematangan seluruh aspek perkembangannya, dimana proses pematangan perkembangan tersebut membutuhkan stimulasi yang baik bagi anak itu sendiri. Masa usia dini perkembangan kemampuan otak anak sangat berkembang pesat, dimana masa dini sering disebut dengan masa keemasan. usia 0-6 tahun dimana pertumbuhan dan perkembangan anak sangat berkembang dengan pesat.

Sedangkan, Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

¹ Meity H Idris, *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan*, (Jakarta Timur: Luxima Metro Media, 2015), Hlm: 16-17

pertumbuhan maupun perkembangan jasmani dan rohani anak sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.² Pendidikan anak usia dini memberikan jaminan pendidikan setidaknya bagi anak berusia 0-6 tahun dimana proses pematangan perkembangan anak sangat berpengaruh terhadap pendidikan yang diperolehnya dimasa usia dini. Pendidikan anak usia dini sangat penting, karena jika pendidikan tersebut diberikan dengan tepat akan membantunya dalam memasuki jalur pendidikan selanjutnya, juga berguna bagi kehidupannya dimasa datang ketika sudah dewasa. Seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang sangat pesat dimasa dini apabila pemberian stimulasi dapat diberikan dengan tepat sesuai dengan kebutuhannya dan juga proses pembelajaran diberikan sesuai dengan tahapan perkembangannya. Peran serta pendidik sangat penting dalam proses pemberian pendidikan pada anak, pembelajaran yang sesuai dengan bakat dan minatnya akan mempercepat anak dalam beradaptasi dan juga mempengaruhi hasil pematangan proses perkembangannya.

Karakteristik yang dimiliki setiap anak tentunya berbeda-beda dalam setiap anak, dan sebagai orang dewasa tidak bisa menyamakan karakteristik setiap anak satu dengan anak lainnya. Masing-masing anak tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, karena dunia anak itu penuh dengan fantasi sehingga sebagai orang dewasa tidak bisa menuntut anak-anak untuk dewasa sebelum waktunya. Peran serta orangtua, pendidik dan juga lingkungan masyarakat sangat berperan penting, karena apabila sebagai orang dewasa mampu memahami setiap karakteristik yang dimiliki anak, akan memudahkan untuk memasuki dunia anak-

² *Ibid.*, Hlm: 17

anak sehingga anak-anak dapat menyalurkan bakat dan minatnya sesuai dengan yang ia miliki, dan juga karakteristik anak-anak dapat diatur sedemikian rupa agar tidak merugikan banyak pihak.

2. Prinsip-prinsip Pembelajaran Anak

Dalam melaksanakan pembelajaran di TK perlu memerhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Bermain sambil belajar dan Belajar seraya bermain.

Melalui bermain anak memperoleh dan memproses informasi belajar hal-hal baru dan melatih melalui ketrampilan yang ada.

- b) Pembelajaran berorientasi pada perkembangan anak.

Pembelajaran harus mampu mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak.

- c) Pembelajaran berorientasi pada kebutuhan anak.

Anak membutuhkan stimulasi untuk membantu pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis secara optimal.

- d) Pembelajaran Berpusat Pada Anak.

Kegiatan pembelajaran diarahkan atau berpusat pada anak. Dalam pembelajaran yang berpusat pada anak, anak diberi kesempatan untuk menentukan pilihan, mengemukakan pendapat, dan aktif melakukan atau mengalami sendiri.

- e) Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Tematik.

Pembelajaran harus menggunakan pendekatan tematik. Tema sebagai sarana atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep pada anak menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya

perbendaharaan kata anak, dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

- f) Kegiatan Pembelajaran Yang PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan).

Pembelajaran hendaknya aktif, kreatif, dan menyenangkan. Guru hendaknya mampu menciptakan kegiatan-kegiatan yang menarik, yang membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berpikir kritis, kreatif, dalam suasana yang menyenangkan.

- g) Pembelajaran Mengembangkan Kecakapan Hidup.

Pengembangan kecakapan hidup dilakukan secara terpadu, baik melalui pembiasaan maupun pengembangan kemampuan dasar.

- h) Pembelajaran Didukung Oleh Lingkungan Yang Kondusif.

Lingkungan pembelajaran harus diiptakan sedemikian rupa agar menarik dan menyenangkan anak. Lingkungan harus di tata dengan memerhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain.

- i) Pembelajaran Yang Demokratis.

Guru hendaknya memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif memberikan reaksi, dan memberi tanggapan tanpa merasa takut.

- j) Pembelajaran Yang Bermakna.

Pembelajaran bermakna merupakan suatu proses pembelajaran yang efektif dan membawa pengaruh perubahan terhadap tingkah laku anak didik dalam mencapai kompetensi atau tujuan yang telah dirumuskan³.

³ Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2008), Hlm: 29

Prinsip-prinsip pembelajaran di Taman Kanak-Kanak harus menjadikan anak sebagai sasaran utama objeknya, artinya anak-anak harus diperhatikan sedemikian rupa dan juga hanya difokuskan pada anak-anak saja, proses pembelajaran yang diberikan juga harus dimuat dan dikemas dalam bentuk permainan agar membuat anak tidak mudah jenuh dan menyenangkan bagi anak. Proses pembelajaran yang baik akan membuat proses belajarnya mudah dan tidak memberatkan anak tersebut. Pembelajaran di taman kanak-kanak juga harus sesuai dengan kebutuhan anak, artinya pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan minat dan bakat anak dan tanpa harus memaksakan kehendak. Hal yang tak kalah penting yaitu proses pembelajaran haruslah mendidik dan penuh makna, artinya pembelajaran harus memiliki unsur pendidikan didalamnya harus memuat hal-hal yang bermakna pendidikan yang baik agar membuat anak memiliki kemampuan dan keahlian yang baik dalam bidangnya.

Pembelajaran yang dimana lingkungan yang kondusif juga akan sangat mendukung keberhasilan pembelajaran yang ada di taman kanak-kanak. Karena lingkungan yang baik, nyaman, aman, menyenangkan akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran tersebut. Anak akan merasa senang apabila pembelajaran dibuat dengan menyenangkan untuk anak-anak. Pembelajaran yang baik dan benar maka akan membuat tujuan pembelajaran itu sendiri akan tercapai sebagaimana mestinya, dan juga sangat mempengaruhi hasil dari pembelajaran tersebut.

3. Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun

Lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni:

- a) Nilai agama dan moral meliputi kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati, dan toleran terhadap agama orang lain.
- b) Fisik-motorik meliputi: motorik kasar, motorik halus dan kesehatan dan perilaku keselamatan. Motorik kasar mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non-lokomotor, dan mengikuti aturan; sedangkan motorik halus mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk; dan kesehatan dan perilaku keselamatan, mencakup berat badan, tinggi badan, lingkar kepala sesuai usia serta kemampuan berperilaku hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap keselamatannya.
- c) Kognitif meliputi:
1. Belajar dan pemecahan masalah, mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru;
 2. Berfikir logis, mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab-akibat; dan
 3. Berfikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu merepresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar.

d) Bahasa terdiri atas:

1. Memahami bahasa reseptif, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan;
2. Mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan; dan
3. Keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.

e) Sosial-emosional meliputi:

1. Kesadaran diri, terdiri atas memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain;
2. Rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain, mencakup kemampuan mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama; dan
3. Perilaku prososial, mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain; bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan.

f) Seni sebagaimana meliputi kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan

beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni, gerak dan tari, serta drama⁴.

Anak yang mendapatkan stimulus yang baik maka pertumbuhan dan perkembangan aspek perkembangannya akan berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan usianya. Maka dari itu semakin baik pendidikan yang diberikan pada anak akan berdampak pada perkembangannya dimasa datang. Semua aspek perkembangan anak sangat berperan penting dalam kehidupan anak-anak, mulai dari aspek bahasa yang baik akan membuat anak memudahkannya dalam berinteraksi dengan orang lain, dan juga kemampuan bahasa anak akan membuatnya percaya diri terhadap kemampuan verbalnya. Kemudian aspek selanjutnya yang tak kalah penting adalah aspek seni, dimana keindahan akan ditemukan anak-anak pada setiap seni yang ia hasilkan akan memudahkannya dalam membuat hasil karyanya. Dari ke-6 aspek perkembangan anak, semua perkembangan anak sama pentingnya, namun peneliti hanya memfokuskan pada perkembangan motorik halus anak, karena perkembangan motorik anak sangat penting ketika melakukan aktivitas sehari-hari akan menolong diri anak untuk mengurus dirinya sendiri.

B. Kemampuan Motorik Halus

1. Pengertian Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan berusaha dengan diri sendiri⁵. Kemudian Menurut Chaplin kemampuan

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Bab IV Pasal 10 hlm: 5-6

⁵ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. Hlm: 909. Diakses pada tanggal 2 Mei 2019, pukul 10:04 wib

adalah sebagai kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan, tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan sesuatu perbuatan⁶. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah sebagai bentuk kesanggupan dalam melakukan sesuatu hal atau kesanggupan dalam melakukan sesuatu, kapasitas seseorang dalam melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan.

Menurut Rumini mengungkapkan bahwa kemampuan motorik halus adalah kesanggupan untuk menggunakan otot tangan dengan baik terutama jari-jari tangan antara lain dengan melipat jari, menggenggam, menjimpit dengan jari, dan menempel⁷. Kemudian Upton berpendapat bahwa kemampuan motorik halus adalah ketrampilan yang melibatkan otot-otot kecil yang memungkinkan fungsi-fungsi seperti menggenggam dan memanipulasi objek-objek kecil⁸ Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus adalah ketrampilan dalam menggunakan otot kecil seperti menggenggam dan manipulasi berbagai benda-benda atau objek kecil atau kesanggupan melakukan aktivitas yang penting untuk meraih sesuatu, kapasitas seseorang yang berkaitan dengan ketrampilan yang relatif, kesiapan melakukan gerak yang menggunakan otot-otot tangan terutama jari-jari tangan.

Menurut Samsudin motorik halus adalah kemampuan anak prasekolah beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (otot kecil) seperti menulis, menggambar.⁹ Kemudian Novi Mulyani menjelaskan bahwa motorik halus adalah gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, kemampuan anak dalam mengontrol,

⁶Chalpin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*, Terjemahan Kartini Kartono (Jakarta: Grafindo Persada, 2000), Hlm: 1

⁷ Betari Indra Devi. "Mozaik Sebagai Media Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Ringan Kelas 1 Sdlb-C Slb Negeri 2 Yogyakarta". (Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), Hlm: 9, Diakses Pada Tanggal 26 April 2019, pukul 12:10 Wib

⁸ Penney Upton, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Erlangga, 2012), hlm: 63

⁹ *Ibid.*, Hlm: 15

mengkoordinasikan dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jari¹⁰
Dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam melakukan aktivitas dengan menggunakan otot-otot halus atau kemampuan gerakan yang hanya melibatkan bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil dengan memerlukan koordinasi yang cermat .

Kemudian Janet W Lerner dalam Novi Mulyani menjelaskan bahwa kemampuan motorik halus adalah ketrampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan.¹¹ Sedangkan menurut Ahmad Susanto motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil serta memerlukan kecepatan, ketepatan dan ketrampilan menggerakkan.¹² Dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah ketrampilan dalam menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan yang membutuhkan kecermatan atau gerakan otot-otot kecil dengan kemampuan mengontrol tangan dalam melakukannya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tentang kemampuan motorik halus maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motorik halus adalah kemampuan dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil dengan memerlukan koordinasi yang cermat, kemampuan dalam mengontrol tangan, ketangkasan tangan, dan ketrampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan.

¹⁰ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*”, (Yogyakarta : Gava Media, 2018), Hlm: 30

¹¹ *Ibid.*, hlm : 33

¹² Ahmad, Susanto , *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2015), hlm: 56

2. Macam-Macam Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Motorik halus mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya. Kemampuan motorik halus ada bermacam-macam, antara lain:

a) Menggenggam (*Grasping*)

1. *Palmer Grasping* yaitu anak menggenggam suatu benda dengan menggunakan telapak tangannya

2. Menjimpit (*princer grasping*) perkembangan motorik halus yang semakin baik akan menolong anak untuk dapat memegang tidak dengan telapak tangan, tetapi dapat menggunakan jari-jarinya.

b) Memegang. Anak dapat memegang benda-benda besar maupun benda-benda kecil. Semakin tinggi kemampuan motorik halus anak, maka ia akan mampu memegang benda-benda yang lebih kecil.

c) Merobek. Ketrampilan merobek dapat dilakukan dengan menggunakan kedua tangan sepenuhnya, ataupun menggunakan dua ibu jari (ibu jari dan telunjuk)

d) Menggunting. Motorik halus anak akan makin kuat dengan banyak berlatih menggunting. Gerakan mengguntik dari yang paling sederhana akan terus diikuti dengan guntingan yang makin kompleks ketika motorik halus anak makin kuat.

e) Koordinasi Tangan dan Mata. Koordinasi tangan dan mata memiliki dua aspek yaitu:

a. Kemampuan menolong diri sendiri (*self help skill*) meliputi mencuci tangan, menyisir rambut, menggosok gigi, memakai pakaian, makan dan minum dengan sendiri, dsb.

b. Kemampuan untuk pembelajaran

Koordinasi tangan dan mata anak dapat dilatih dengan banyak melakukan aktivitas, misalnya membuka bungkus permen, membawa gelas berisi air tanpa tumpah, membawa bola diatas piring tanpa jatuh, mengupas buah, menumpuk mainan, bermain *playdough*, meronce, menganyam, melipat, menjahit, mewarnai, menggunting, menggambar dan menulis.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa berbagai macam kemampuan motorik halus anak yaitu kemampuan menggenggam menggunakan tangannya sendiri seperti menggenggam dengan telapak tangan ketika meremas benda, kemudian menggenggam tidak menggunakan telapak tangan tetapi menggunakan jari-jari tangan seperti menjimpit benda. Kemudian kemampuan memegang, merobek, menggunting serta koordinasi antara tangan dan mata anak.

3. Fase-Fase Dan Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik

Proses perkembangan motorik secara actual tampak melalui perubahan-perubahan perilaku gerakan. Anak-anak terutama pada usia Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar terlibat dalam belajar bagaimana bergerak secara efisien. Berikut ini dikemukakan fase-fase perkembangan motorik dan tahapan perkembangannya setiap fase:

a) Fase gerakan refleks

Gerakan yang pertama kali dilakukan janin adalah gerakan refleks yaitu gerakan tidak disadari yang dikontrol oleh sub cortex dan merupakan dasar bagi perkembangan gerak selanjutnya. Melalui aktivitas refleks bayi memperoleh informasi tentang lingkungannya seperti merasakan adanya, cahaya, suara, dan berbagai perubahan yang tidak diinginkan. Selanjutnya melalui aktivitas tersebut

bayi belajar tentang dirinya, badan, dan lingkungan sekitarnya. Refleks primitif dapat diklasifikasikan sebagai pengumpul informasi, memperoleh makanan, dan pelindung sebab informasi-informasi yang diperoleh tersebut membantu menstimulasi aktivitas cortex dan perkembangannya. .

b) Fase Gerakan *Rudimentary*

Gerakan *Rudimentary* merupakan bentuk awal dari gerakan yang disadari yang tampak pada gerakan bayi sejak lahir hingga dua tahun. Gerakan ini ditentukan berdasarkan kematangan dan ditandai dengan suatu urutan yang dapat diramalkan dalam penampilan mereka. Urutan ini tahap terhadap perubahan dibawah kondisi normal dan berbeda setiap anak serta bergantung pada faktor biologis dan lingkungan. Kemampuan gerak ini merupakan dasar dari bentuk-bentuk gerakan yang disadari. Gerakannya melibatkan gerakan stabilitas seperti mengendalikan kepala, bahu, dan otot-otot badan; tugas-tugas manipulative seperti menjangkau, menggenngam, melepaskan, dan gerakan-gerakan lokomotor seperti merayap, merangkak, berjalan. Fase gerakan ini dibagi dua tahap yaitu tahap refleks dan tahap pre-control.

c) Fase Gerakan Fundamental

Kemampuan gerakan fundamental pada awal masa kanak-kanak merupakan hasil perkembangan dari pada fase gerakan *rudimentary*. Anak-anak yang telah berkembang pola gerakan fundamentalnya belajar bagaimana merespon dan menyesuaikan dengan kepandaian yang beragam terhadap suatu keragaman stimulus. Pola gerakan fundamental merupakan pola-pola perilaku dasar yang teramati. Aktivitas lokomotor seperti berlari dan melompat, aktivitas manipulative seperti melempar dan menangkap, dan aktivitas stabilitas seperti

berjalan di atas balok keseimbangan merupakan contoh-contoh kemampuan gerakan fundamental yang harus dikembangkan pada awal usia masa kank-kanak.

Gerakan fundamental dapat dikelompokkan menjadi 3 tingkatan, yaitu tingkat awal (*intinal*), tingkat kelanjutan (*elementary*), dan tingkat matang (*mature*). Fase tingkat awal menggambarkan pertama anak berusaha menampilkan suatu gerakn fundamental. Gerakan secara kontinuitas gerakan bagian-bagian yang belum tepat dan masih terputus-putus, penggunaan tubuh yang berlebihan sehingga gerakan menjadi tidak efisien, kurangnya koordinasi dalam irama gerakan. Tipe gerakan lokomotor, manipulative, dan stabilitas pada tingkat ini dimiliki anak-anak berusia dua tahun.

Proses perkembangan motorik dipengaruhi oleh sejumlah faktor biologis dan lingkungan baik secara terpisah maupun bersama-sama kombinasi keduanya. Individu merupakan hasil interaksi antara kedua faktor ini. Baik proses maupun produk, suatu geralan dan performans fisik bersumber dari latar belakang warisan genetic dan lingkungan.

a) Faktor-Faktor Biologis

Sifat-sifat genetik yang diwariskan kepada setiap individu banyak kesamaannya. Salah satunya kecendrungan perkembangan manusia yang teratur dan dapat diramalkan. Sejumlah faktor biologis yang mempengaruhi perkembangan motorik tampak pada pola perkembangan.

1. Arah Perkembangan

Arah perkembangan mengacu pada keteraturan, urutan yang dapat diprediksi daripada perkembangan fisik yang berawal dari kepala hingga ke kaki (*cephalocaudal*) dan dari pusat tubuh ke bagian perferi (*proximodistal*)

2. Laju Pertumbuhan

Laju pertumbuhan seseorang mengikuti pola karakteristik yang universal dan tahan terhadap pengaruh eksternal. Bahkan, walaupun laju dan kecepatannya terganggu, pertumbuhan masih tetap terkompensasi oleh proses “*self regulatory*” yang belum dapat dijelaskan cara bekerjanya membantu anak dalam mencapai kedewasaannya.

3. Perbedaan dan Integrasi. Cenderung mengalami kemunduran apabila seseorang bertambah tua. Ketika seseorang bertambah tua dan kemampuan motorik mengalami regresi, interaksi koordinasi atau hubungan yang selaras antara mekanisme sensorik dan motorik menjadi terhambat.

4. Kesiapan (*Readiness*)

5. Periode Belajar Kritis

6. Perbedaan Individual

7. Filogeni dan Ontogeni

b) Faktor-Faktor Lingkungan

1. Ikatan

2. Stimulasi dan Deprivasi

3. Temperamen

c) Faktor-faktor Fisikal

1. Kelahiran Prematur

2. Pola Makan¹³.

Semua faktor-faktor tersebut akan sangat mempengaruhi perkembangan motorik, karena faktor-faktor perkembangan motorik anak sangat penting. Factor

¹³ Asep Rohendi., Laurens Seba, *Perkembangan Motorik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlmn: 38-

tersebut dapat menjadi pendukung apabila anak dapat stimulus yang baik dan sesuai tahapan perkembangannya, namun bisa juga dapat menjadi penghambat perkembangan anak apabila tidak distimulus dengan baik.

4. Prinsip dan Pola Perkembangan Motorik

Proses perkembangan individu berlangsung sejak masa bayi hingga mencapai kematangan merupakan proses yang kompleks, mengikuti dan dikendalikan oleh hukum-hukum alamiah. Penampilan karakteristik-karakteristik khusus pada tingkat usia tertentu mengacu kepada prinsip-prinsip perkembangan sebagai berikut:

- a) Perkembangan motorik melibatkan perubahan-perubahan kualitatif yang terjadi secara alamiah dan pengalaman (latihan) akibat adanya perubahan kuantitatif dalam pertumbuhan pada ukuran, proporsi, dan struktur.
- b) Perkembangan mengikuti pola yang berurutan, berkesinambungan, dan dapat diprediksi. Setiap tahap perkembangan merupakan hasil dari fase terdahulu dan setiap fase perubahan merupakan pra-syarat bagi perkembangan berikutnya.
- c) Seperti halnya pola perkembangan fisik, maka pola perkembangan motorik selalu mengikuti hukum arah perkembangan yaitu hukum cephalocaudal dan hukum proximodistal. Menurut hukum cephalocaudal perkembangan menyebar ke seluruh tubuh dari kepala ke kaki. Artinya kemajuan dalam struktur dan fungsi pertama-tama terjadi di bagian kepala kemudian badan, dan akhirnya di bagian kaki. Sedangkan menurut hukum proximodistal perkembangan bergerak dari yang dekat ke yang jauh ke luar dari sumbu pusat tubuh menuju ke ujung-ujungnya.

- d) Kecepatan perkembangan berbagai bagian tubuh berbeda-beda. Walaupun perkembangan berbagai karakteristik fisik berlangsung secara berkesinambungan, kecepatan dan lamanya perkembangan berbagai bagian tubuh sampai kepada tingkat matang berbeda-beda.
- e) Perkembangan motorik berlangsung dari respon umum ke yang khusus. Dalam hal respon motorik, kegiatan umum selalu mendahului kegiatan khusus.
- f) Kecepatan perkembangan dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual. Setiap orang berbeda baik secara biologis maupun genetic. Perbedaan ini disebabkan oleh kondisi internal dan eksternal.
- g) Semua anak yang normal berkembang melalui tahapan umum perkembangan lebih dahulu dan tidak terjadi pada usia yang sama. Mereka tumbuh dan berkembang menurut kecepatannya masing-masing. Faktor-faktor pengalaman anak seperti pembelajaran, latihan, kesempatan, motivasi, dan interest serta faktor-faktor lingkungan (gizi, makanan, kurang berlatih, cedera atau penyakit), dapat mempercepat atau menghambat perkembangan motorik anak atau kapabilitas performansnya.
- h) Terdapat hubungan yang erat antara struktur pertumbuhan organisme dan pola perilaku yang mengiringinya.
- i) Mengacu pada prinsip asimetri¹⁴.
- Prinsip perkembangan motorik yaitu bersifat kualitatif, berkesinambungan, berurutan dan dapat diprediksi, mengikuti arah perkembangan, terstruktur dan

¹⁴ Aep Rohendi, Laurens Seba, *Perkembangan Motorik*, (Bandung : Alfabeta, 2017), Hlm: 22-26

memiliki prinsip asimetri. Jadi semua prinsip perkembangan motorik bisa dijadikan sebagai acuan untuk perkembangan motorik anak.

Lima prinsip perkembangan motorik anak Menurut Harlock (1978), yaitu sebagai berikut:

a) Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan syaraf.

Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Otaklah yang mengatur setiap gerakan yang dilakukan anak. Semakin matangnya perkembangan syaraf otak yang mengatur otot, semakin baik pula kemampuan motorik anak.

b) Belajar ketrampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang. Sebelum sistem syaraf dan otot berkembang dengan baik, upaya mengajarkan gerakan terampil bagi anak akan sia-sia.

c) Perkembangan motorik mengikuti pola yang diramalkan. Perkembangan motorik dapat diramalkan, ditunjukkan dengan bukti bahwa usia ketika anak mulai berjalan konsisten dengan laju perkembangan keseluruhannya. Misalnya anak yang duduknya lebih awal akan berjalan lebih awal ketimbang anak yang duduknya terlambat.

d) Dimungkinkan menentukan norma perkembangan motorik. Karena awal perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan, maka berdasarkan unsur rata-rata dimungkinkan untuk menentukan norma dalam bentuk kegiatan motorik lainnya.

e) Perbedaan individu dalam laju perkembangan motorik. Meskipun dalam aspek lebih luas, perkembangan motorik mengikuti pola yang serupa

untuk semua anak, namun dalam rincian pola tersebut terdapat perbedaan antara anak yang satu dengan yang lain¹⁵.

Sementara itu, Slamet Suyanto (dalam Mansur, 2011:24) menjelaskan delapan pola umum perkembangan motorik pada anak, yaitu¹⁶:

- a) Bersifat kontinyu (*Contiuity*), yaitu dimulai dari yang sederhana ke yang lebih kompleks, sejalan dengan bertambahnya usia pada anak.
- b) Mempunyai tahapan yang sama (*uniform sequence*), yaitu pada dasarnya setiap anak mempunyai pola yang sama, walaupun kecepatan setiap anak untuk mencapai tahapan tersebut tidaklah sama
- c) Kematangan (*maturity*), yaitu dipengaruhi oleh perkembangan sel saraf.
- d) Umum ke khusus, yaitu dimulai dari gerakan yang bersifat umum ke gerakan yang bersifat khusus
- e) Dimulai dari gerak reflex bawaan kearah gerak yang terkoordinasi
- f) Bersifat *cephalo-caudal direction*, artinya bagian yang mendekati kepala berkembang lebih dahulu daripada bagian yang mendekati ekor
- g) Bersifat *proximo-distal*, artinya bagian yang mendekati sumbu tubuh (tulang belakang) berkembang lebih dulu daripada yang lebih jauh.
- h) Koordinasi *bilateral* menuju *crosslateral*, yaitu koordinasi organ yang sama berkembang lebih dulu sebelum bisa melakukan koordinasi organ bersilangan.

Prinsip-prinsip perkembangan dan pola-pola perkembangan motorik masing-masing anak memiliki perbedaan antara individu satu dengan lainnya. Karena setiap anak memiliki ciri masing-masingnya dan tidak semua prinsip dan

¹⁵ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018) Hlm: 21-22

¹⁶*Ibid.*, hlm: 23

pola perkembangan motorik dapat anak lewati, karena di setiap pengalaman dan stimulus juga dapat berpengaruh terhadap pola dan prinsip perkembangan motorik masing-masing anak.

5. Pentingnya Perkembangan dan Kesadaran Motorik

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu keseluruhan, Hurlock (1996) menjelaskan pengaruh perkembangan individu yaitu sebagai berikut:

- a) Melalui ketrampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, sama seperti anak memiliki ketrampilan memainkan boneka, melempar, dan menangkap bola, dan sebagainya.
- b) Melalui ketrampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada awal kehidupannya ke kondisi yang independent. Dia dapat bergerak dari suatu tempat ke tempat lain dan dapat berbuat sesuatu untuk dirinya sehingga akan menunjang perkembangan rasa percaya dirinya.
- c) Melalui perkembangan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau kelas-kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, melukis, menggambar dan baris-berbaris.
- d) Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucil atau menjadi anak *fringer* (terpinggirkan).

- e) Perkembangan ketrampilan motorik sangat penting bagi perkembangan *self-concept* atau kepribadian anak¹⁷.

Perkembangan motorik sangat penting, karena jika perkembangan motorik anak berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan usianya akan memudahkannya melakukan setiap hal, dan sebaliknya apabila motorik anak belum berkembang sesuai tahapan usianya akan menghambat proses perkembangan yang lainnya.

Kemudian dalam bergerak anak TK harus menyadari keberadaan dirinya dengan kondisi lingkungan. Mereka harus memanfaatkan indra, mengontrol keseimbangan, mengenali ruang gerak, memahami bagian-bagian tubuh yang dapat digerakkan. Untuk lebih rinci kesadaran gerak meliputi:

- a) Pancaindra merupakan alat yang digunakan untuk mengenali lingkungan di sekeliling anak TK sehingga dengan indra tersebut anak dapat berinteraksi.
- b) Keseimbangan adalah suatu keadaan di mana tenaga yang berlawanan mampu menjaga pusat berat badan.
- c) Ruang adalah kemampuan memahami ruang eksternal sekitar anak TK seperti lingkaran, segitiga, segi empat, dan sebagainya.
- d) Tubuh artinya kemampuan untuk mengetahui dan memahami nama dan fungsi macam-macam bagian tubuh yang melekat pada diri anak TK seperti kaki, tangan, mata, telinga, dan sebagainya.
- e) Waktu artinya kemampuan menduga waktu kedatangan didasarkan pada ciri-ciri kecepatan jalannya bola, berat dan jarak bola. Dengan kata lain,

¹⁷Herdina Indrijati, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2017) Hlm: 32-33

kemampuan individu mengantisipasi sesuatu benda yang datang kepadanya.

- f) Arah artinya kemampuan memahami dan menerapkan konsep arah seperti atas, bawah, depan, belakang, dan sebagainya¹⁸.

6. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun (*Fine Motoric Skills*)

Perkembangan kemampuan motorik halus menurut Santrock dalam Christiana Hari Soetjningsih pada masa kanak-kanak awal dibandingkan dengan masa bayi, motorik halus pada masa anak awal ini sudah meningkat.

- a) Saat usia lima tahun koordinasi motorik anak makin sempurna. Tangan, lengan, dan jarinya semua bergerak bersama dibawah perintah mata. Bila menyusun balok-balok, anak tidak lagi membuat menara secara sederhana, yaitu dengan menyusun/menumpuk balok secara lurus aja, tetapi ana ingin membangun sesuatu yang lebih lengkap/kompleks, seperti rumah atau gedung dengan menaranya.
- b) Pada usia enam tahun, anak sudah dapat mengikat tali sepatunya, menggunakan martil/pukul besi, mengelem kertas, dan merapikan bajunya sebagai akibat proses myelinisasi yang meningkat di sistem saraf pusat. Myelinisasi merupakan proses menutupi akson dengan selaput myelin, yang berefek pada meningkatnya kecepatan berjalannya informasi dari satu neuron ke neuron lainnya¹⁹.

Pada usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak berkembang sangat pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual

¹⁸ Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2008), Hlm: 9-10

¹⁹ Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), Hlm: 187-188

motorik seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan pada waktu anak melakukan kegiatan menulis atau menggambar²⁰.

Jadi kemampuan motorik halus anak setiap tahap perkembangan usianya memiliki ciri khas masing-masing, berbeda satu diantara yang lainnya. Oleh sebab itu kita bisa melihat tahapan perkembangan motorik halus anak apakah sudah sesuai dengan tahap perkembangan usianya atau mengalami keterhambatan perkembangan.

7. Hal-Hal Dan Masalah Dalam Perkembangan Motorik

Menurut Beaty, 2014 dalam Novi Mulyani ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam perkembangan motorik halus, yaitu: Refleks, waktu dan ketangkasan dan dominasi penggunaan tangan.

- a) Gerakan refleks. Sebagian besar gerakan refleks yang dilakukan oleh bayi adalah menggerakkan tangan dan jari lewat gerakan refleks, bukan gerakan sadar. Gerakan refleks yang paling terkait dengan perkembangan motorik halus adalah gerakan refleks menggenggam, dimana bayi merapatkan jemarinya melingupi sesuatu di telapaknya. Gerakan refleks menggenggam berlangsung hingga sekitar usia 9 bulan. Sebelum usia ini, bayi tidak bisa mengontrol tindakan tangan dan jemarinya secara sadar.
- b) Waktu (*Timing*). Pada dasarnya setiap orang tua dimanapun mempunyai “jam biologi” dalam memprediksi perkembangan anak, begitu halnya dengan perkembangan motorik anak. Namun demikian, setiap anak

²⁰ Aep Rohendi., Laurens Seba, *Perkembangan Motorik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm: 119

mempunyai “jam biologis” berbeda satu sama lain. Oleh karena perkembangan setiap anak terjadi dalam urutan tertentu (walau periode waktu setiap anak berbeda), maka sebagai orang tua harus menilai perkembangan anak melalui pengamatan dan memberinya kegiatan, arahan, dan dorongan yang sesuai.

- c) Ketangkasan dan dominasi penggunaan tangan. Ketangkasan mengharuskan gerakan yang cepat dan tepat tangan dan jari²¹.

Tidak semua anak usia dini mengalami perkembangan motorik yang optimal sesuai dengan penambahan usainya. Ada berbagai hal yang menjadi masalah dalam perkembangan motorik anak usia dini, masalah tersebut antara lain:

- a) Masalah dalam Ketrampilan Motorik Kasar. Setidaknya ada dua hal yang menjadi masalah bagi anak usia dini terkait dengan ketrampilan motorik kasarnya, yaitu:

- 1) Ketidakmampuan mengatur keseimbangan. Pengaturan keseimbangan tubuh sangat diperlukan oleh anak usia dini untuk melakukan berbagai kegiatan yang lebih sulit dan kompleks. Namun banyak anak yang memiliki gangguan perkembangan juga mengalami kesulitan dalam mengatur keseimbangan tubuhnya. Selain itu, biasanya anak mengalami kesulitan dalam mengontrol gerakan tubuhnya sehingga saat ia melakukan sesuatu gerakan, ia terlihat ragu-ragu dan canggung untuk melakukannya. Masalah keseimbangan pengaturan tubuh ini pada dasarnya berhubungan dengan sistem *vestibuler* yang merupakan suatu sistem yang mengatur keseimbangan di dalam tubuh individu.

²¹ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018) Hlm: 31-32

2) Reaksi kurang cepat dan koordinasi kurang baik. Anak mengalami lambat dalam bereaksi. Koordinasi gerakannya juga terlihat kacau sehingga sering disebut ceroboh dan menjadi bahan ejekan teman sepermainannya. Ada dua hal yang dapat menjadi penyebabnya, yaitu: Anak kurang diberi kesempatan untuk berlatih menajamkan kemampuannya untuk bereaksi dan melakukan koordinasi gerakan, dan ada kemungkinan anak memiliki masalah dalam syaraf motoriknya.

b) Masalah dengan Ketrampilan Motorik Halus. Ada dua masalah terkait dengan ketrampilan motorik halus pada anak usia dini, khususnya anak usia 4-6 tahun yang sedang belajar di KB ataupun TK, Kedua masalah tersebut adalah:

1) Belum Bisa Menggambar Bentuk Bermakna. Perlu diwaspadai anak usia 4-6 tahun belum bisa menggambar beberapa bentuk yang tergabung dengan baik menjadi satu bentuk yang lebih bermakna. Misalnya, ia menggambar manusia tetapi coretan kepala, badan serta anggota tubuh lainnya digambar secara terpisah. Maka pendidik maupun orang tua harus meninjau kembali kemampuan anak dalam mempersepsikan apa yang ada di lingkungan sekitarnya.

2) Belum bisa mewarnai dengan rapi. Ketika anak terkesan tidak peduli dan tidak tampak dalam berusaha menjaga agar coretan warnanya tidak keluar dari bidang gambar, ada kemungkinan ini berhubungan dengan kemampuan lain yang erhubungan dengan koordinasi mata

dan tangannya, hal ini juga berlaku pada kemampuannya dalam menggunting dan menempel.

C. Hakikat Mozaik

1. Pengertian Mozaik

Menurut kamus bahasa Indonesia ,*mozaik* adalah seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan kertas berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat. Mozaik menjadi salah satu strategi untuk memanfaatkan kegiatan mengambil, mengelem, dan menempel.²² Sedangkan Pamadi mengemukakan bahwa *Mozaik* merupakan pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong kemudian disusun dan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem.²³ Maka dapat disimpulkan bahwa mozaik adalah seni dekorasi dari bahan kertas berwarna yang disusun dan ditempel atau karya seni 2 atau 3 dimensi dengan menggunakan kepingan-kepingan yang dipotong-potong dan disusun kemudian ditempel pada bidang datar.

Selanjutnya Muharrar menjelaskan bahwa *Mozaik* diartikan sebagai suatu jenis karya seni dekorasi yang menerapkan teknik tempel. *Mozaik* merupakan gambar atau hiasan atau pola tertentu yang dibuat dengan cara menempelkan bahan/unsur kecil sejenis (baik bahan, bentuk, maupun ukurannya) yang disusun secara berdempetan pada sebuah bidang.²⁴ Dapat disimpulkan bahwa mozaik

²² Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. Hlm: 972. Diakses pada tanggal 2 Mei 2019, pukul 10:04 wib

²³ Hajar Pamadgi dkk, *Seni Ketrampilan Anak*, (Tanggerang Selatan : Universitas Terbuka, 2013), hlm: 5-6

²⁴Syakir Muharrar dkk, *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*, (Semarang : Erlangga Group, 2013), hlm: 66

adalah karya seni dekorasi dengan teknik tempel dengan bahan yang sejenis dan disusun secara berdempetan pada sebuah bidang

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai kegiatan *mozaik*, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *mozaik* adalah seni dekorasi dari bahan kertas berwarna yang disusun dan ditempel, karya seni 2 atau 3 dimensi dengan menggunakan kepingan-kepingan yang dipotong-potong dan disusun kemudian ditempel pada bidang datar, karya seni dekorasi dengan teknik tempel dengan bahan yang sejenis dan disusun secara berdempetan pada sebuah bidang.

2. Bahan dan Peralatan Mozaik

Menurut Lolita bahan-bahan yang dapat dijadikan *mozaik* banyak sekali. Hampir semua bahan dapat dipakai, asalkan dapat dipotong-potong menjadi lempengan-lempengan, kubus-kubus atau potongan-potongan kecil. Melihat kondisi fisik bahan dapat dibedakan menjadi: bahan yang lentur dan lunak, bahan yang lentur dan lunak terdiri dari: kertas, plastik, vinyl, daun-daunan, dan kulit tumbuhan, bahan yang kaku dan keras. Bahan yang kaku dan keras terdiri dari: batu, kaca, logam, keramik, kayu, dan tempurung (batok kelapa). Alat-alat yang digunakan untuk pembuatan mozaik adalah Gunting kain/kertas, dan lem.²⁵ Bahan yang digunakan dalam pembuatan mozaik tentunya bermacam-macam, dan bervariasi. Pemakaian bahan yang akan dipilih bergantung pada kebutuhan dan keinginan yang akan dibuat sebagai hasil karya.

Menurut Syakir Muharrar dan Sri Verayanti *mozaik* dapat dihasilkan dari berbagai macam material, yang meliputi bahan-bahan alam maupun sintetis. Bahan yang digunakan untuk membuat mozaik antara lain: kertas warna, biji-

²⁵Indraswari, L. "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam", Jurnal Pesona PAUD, Vol,1 No.1 (2012), hlm: 2 , diakses pada tanggal 2 Mei 2019, pukul 20:29 wib

bijian, kulit, mika, karet, batu-batuan, kaca, logam, keramik, dan porselen. Material *mozaik* dapat juga digunakan dengan material-material kecil seperti kancing, paku, pines, uang logam, kulit kerang, baut, dan mur. Material-material *mozaik* tersebut akan ditempelkan pada berbagai jenis permukaan kayu, plastik, kaca, kertas, kain, logam, batu, dan lain sebagainya asalkan relatif rata.²⁶ Jenis Peralatan yang dibutuhkan untuk membuat mozaik harus disesuaikan dengan material yang digunakan, karena setiap jenis material memiliki spesifikasi masing-masing.

Secara umum jenis peralatan yang dibutuhkan untuk membuat mozaik harus disesuaikan dengan jenis material yang digunakan, karena setiap jenis material memiliki spesifikasi masing-masing. Secara umum, peralatan utama yang dibutuhkan adalah:

- a) Alat potong: pisau, gunting, gergaji, tang, dan sebagainya.
- b) Bahan perekat: lem kertas, perekat vinyl, lem putih atau pvc, lem plastik, dan jenis perekat lainnya (d disesuaikan dengan material)²⁷

Menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi material mozaik secara umum yang disebutkan adalah: kayu, kertas, kain, plastic, kaca, keramik, pecahan genteng, batu, daun, paku, lem tali dan lainnya. Sedangkan alat-alatnya: gunting, penggaris, pisau, gergaji, jarum dan lain sebagainya. Sedangkan material mozaik untuk pembelajaran di Taman Kanak-Kanak antara lain: kertas, kancing baju,

²⁶Syakir Muharrar, Sri Verayanti, *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana* (Semarang : Erlangga Group, 2013), hlm: 72

²⁷*Ibid.*, hlm: 74

potongan kain, biji-bijian, daun kering, potongan kayu, potongan tripleks yang kecil-kecil, biji korek api, dan lainnya²⁸.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bawa bahan yang digunakan dalam pembuatan mozaik ada banyak, yaitu berasal dari bahan sintetis dan juga dari bahan alam. Peralatan yang digunakan juga sangat mudah ditemui, diantaranya gunting, pisau, alat pembolong dsb. Bahan-bahan yang digunakan untuk menempelkan kepingan mozaik juga terdiri dari berbagai macam, yaitu lem, perekat vinyl, dan jenis perekat lainnya.

3. Langkah-Langkah Kegiatan *Mozaik*

Langkah-langkah teknik mozaik menurut Syakir Muharrar dan Sri Verayanti yaitu dengan media kertas dan dengan berbagai jenis dan warna. Membuat mozaik dengan media dapat dilakukan dengan

- a) Siapkan bahan yang digunakan sebagai kepingan mozaik yang akan ditempelkan seperti kertas warna-warni beserta lem kertas. Bisa juga menggunakan bahan lainnya seperti daunan, biji-bijian, cangkang telur dan sebagainya.
- b) Siapkan kertas untuk dasar karya mozaik. Kertas untuk dasar ini sebaiknya agak tebal, misalnya kertas gambar A3, karton manila, atau karton duplex ukuran A3
- c) Buatlah sketsa bentuk yang diinginkan pada kertas dasar menggunakan pensil dengan memperhatikan komposisi atau perbandingan ukuran gambar dan ukuran kertas dasar.
- d) Buatlah kepingan mozaik dengan menggunakan bahan yang diinginkan

²⁸ Hajar Pamadhi,. Evan Sukardi S, *Seni Ketrampilan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm: 5.19-5.20

- e) Upayakan agar kepingan tersebut memiliki ukuran yang relative sama.
- f) Rekatkan kepingan mozaik yang sudah dibentuk kecil-kecil tersebut. Satu per satu pada bidang gambar menurut komposisi warna dan bentuk yang diinginkan. Sebaiknya lem dioleskan pada kertas dasar sedikit demi sedikit, dan bukan pada sobekan kertas.
- g) Lakukan terus hingga semua bidang kertas dasar tertutup oleh tempelan, baik pada bentuk gambar maupun pada latar belakangnya²⁹.

4. Jenis Mozaik

- a) Menurut Fungsi

Menurut Syakir Muharrar dan Sri Verayanti Fungsi mozaik, selain sebagai penghias atau dekorasi yang diterapkan pada benda pakai maupun benda hias, juga sebagai media ekspresi yang menghadirkan seni murni. Aplikasi mozaik sebagai fungsi hias umumnya lebih menampilkan komposisi yang memiliki kualitas artistic yang bersifat dekoratif. Sedangkan aplikasi mozaik sebagai fungsi ekspresi lebih bebas dalam mengeksplorasi ide-ide kreatif untuk menghasilkan karya yang unik³⁰.

Menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi S bahwa mozaik memiliki beberapa fungsi yaitu³¹:

1. Fungsi Praktis yaitu sebagai bagian dari seni rupa selain bersifat individual sebagai media ekspresi, karena manusia secara naluriah dalam kehidupannya mencintai keindahan dan selalu berupaya menghadirkan sentuhan keindahan dalam berbagai aspek kehidupannya,

²⁹Syakir Muharrar, Sri Verayanti, *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana* (Penerbit Erlangga, 2013) hlm: 76

³⁰ *Opcid.*, hlm: 68-69

³¹ Hajar Pamadhi, Evan Sukardi S, *Seni Ketrampilan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm: 5.33-5.35

juga memiliki sifat pragmatis untuk memenuhi fungsi praktis dan fisik sebagai benda-benda kebutuhan sehari-hari, sehingga kecintaan manusia pada keindahan disalurkan pada pembuatan atau penikmatan aneka perabot dan benda-benda pakai yang indah yang diproduksi dengan teknologi yang maju, seperti: hunian yang nyaman, jenis-jenis perabot rumah tangga, aneka produk kerajinan tangan, beragam model pakaian, bahkan media komunikasi dan hiburan.

2. Fungsi Edukatif yaitu sangat membantu pendidikan melalui penerapan metode pembelajaran melalui pendidikan seni dalam upaya untuk membantu pengembangan berbagai fungsi perkembangan dalam diri seorang anak, yang meliputi kemampuan: fisik, daya pikir, daya serap, emosi, cita rasa keindahan, kreativitas. Anak akan lebih mudah belajar tentang sesuatu bila melalui seni karena kegiatan berseni seni pada anak seperti halnya sedang bermain, sehingga dalam proses pembelajarannya pun akan berlangsung dengan menyenangkan.
3. Fungsi Ekspresi dimana didalam pembuatan mozaik memiliki unsur-unsur seni seperti garis, warna, bentuk dan tekstur merupakan bahasa rupa yang digunakan dalam cara mengungkapkan ide-ide atau gagasan, imajinasi, pengalaman yang estetis yang kemudian diungkapkan berwujud ekspresi simbolis yang sangat pribadi.
4. Fungsi Psikologis yaitu mozaik dapat pula dimanfaatkan sebagai fungsi *terapeutik* sebagai sarana sublimasi, relaksasi, yaitu sebagai penyaluran berbagai permasalahan psikologis yang dialami seseorang. Sehingga setelah menjalani terapi diri melalui seni ini seseorang akan

memperoleh keseimbangan emosionalnya, sehingga mencapai ketenangan, kenyamanan, kepuasan batin. Terapi melalui seni ini tidak mementingkan nilai tingkat keindahan karya yang dihasilkan, tetapi lebih mementingkan terlaksananya proses penyembuhan pengalaman traumatic dalam diri seseorang.

5. Fungsi Sosial yaitu umumnya banyak membantu memecahkan berbagai persoalan sosial. Bahkan kehadirannya dapat menyediakan lapangan pekerjaan dan peningkatan taraf hidup melalui pengembangan industri kriya (banyak di jumpai di *artshop* dengan karya mozaik)

b) Menurut Mantra

Jenis mozaik menurut mantra atau dimensi dapat dibagi menjadi dua, yaitu mozaik dua dimensi (dwimatra) dan mozaik tiga dimensi (trimantra). Karya seni mozaik dua dimensi memiliki dimensi panjang dan lebar dan hanya dapat dilihat dari satu arah pandang. Sedangkan, karya seni mozaik tiga dimensi memiliki dimensi panjang, lebar, dan tinggi, atau memiliki volume dan menempati ruang.

c) Menurut Corak

Corak mozaik dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu corak representatif dan nonrepresentatif. Corak representatif menampilkan objek sebagaimana realitas bentuk objek tersebut yang terlihat oleh indra penglihatan, atau menggambarkan objek apa adanya. Sedangkan nonrepresentatif lebih bersifat abstrak, mungkin hanya berupa komposisi warna atau bentuk-bentuk geometris³².

Jadi mozaik memiliki berbagai jenis yang bisa diaplikasikan dalam pembelajaran sehari-hari, jenis-jenis mozaik terbagi menjadi beberapa macam.

³² Syakir Muharrar, Sri Verayanti, *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana* (Semarang : Erlangga Group, 2013), hlm: Hlm: 70-71

Diantaranya jenis mozaik menurut fungsi, jenis mozaik menurut corak dan jenis mozaik menurut mantra. Semua jenis mozaik memiliki bagiannya masing-masing.

5. Unsur Dasar dan Prinsip Mozaik

Unsur-unsur yang terdapat pada karya mozaik antara lain: titik dan bintik, garis bidang, warna, tekstur, gelap-terang, dan bentuk. Unsur rupa tersebut tersusun menjadi satu kesatuan dalam wujud karya seni rupa. Penerapan prinsip rancangan juga penting diperhatikan dalam menata komposisi sebuah karya mozaik, karena keindahan atau keunikan struktur dan keutuhan maknanya ditentukan oleh ketepatan dalam mengolah unsur rupa sesuai prinsip rancangan. Beberapa prinsip rancangan yang dapat diaplikasikan pada mozaik antara lain: irama, keseimbangan, kesatuan, dan pusat perhatian.³³ Unsur dan prinsip mozaik memiliki keterkaitan masing-masing. Unsur-unsur mozaik yang harus ada diantaranya titik, garis, warna, tekstur, gelap-terang maupun bentuk mozaik tersebut. Sedangkan prinsip mozaik yaitu adanya irama, adanya keseimbangan, kesatuan dan pusat perhatian.

6. Kelebihan dan Kekurangan Kegiatan Mozaik

- a) Kelebihan dari kegiatan mozaik adalah Dapat mengembangkan kreativitas, emosi, sosial, dan kemampuan motorik halus anak. Selain itu alat dan bahan mudah didapat, mudah dimengerti dan dikerjakan oleh anak, serta melatih konsentrasi, kesabaran dan kemandirian anak, dan memiliki tampilan yang berwarna dan atraktif, sehingga menarik buat anak.

³³ *Ibid.*, hlm: 74-75

b) Kelemahan dari kegiatan mozaik adalah memerlukan waktu yang lama, sehingga dikhawatirkan anak menjadi cepat bosan karena fokus anak hanya memiliki jangka waktu yang pendek. Kelebihan dalam kegiatan mozaik ini yaitu mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, bahan yang mudah didapat karena mudah dijumpai, anak mudah mengerti dan langsung mengerjakan, melatih fokus dan kesabaran anak, serta memiliki variasi tampilan warna sehingga menarik perhatian anak. Sedangkan kekurangannya yaitu kegiatan mozaik membutuhkan waktu lama